

EFEK *CURCUMA AERUGINOSA* TERHADAP PENYEMBUHAN PERINEUM IBU POSTPARTUM DI BPM AMIRUL DAN BPM PANCA MOJOKERTO

THE EFFECT OF *CURCUMA AERUGINOSA* TO HEAL PERINEUM OF MOTHER POSTPARTUM AT MIDWIFE AMIRUL AND MIDWIFE PANCA OF MOJOKERTO

Tria Wahyuningrum¹, Lida Khalimatus², Etik Khusniyati³

*¹Program Studi Kebidanan (D3) Stikes Bina Sehat PPNI, Jl.Jabon Km 06 Gayaman Kab Mojokerto 61364, Email: triyuss@gmail.com, Indonesia.

²Program Studi Kebidanan (D3) Stikes Bina Sehat PPNI, Jl.Jabon Km 06 Gayaman Kab Mojokerto, Indonesia.

³Program Studi Kebidanan (D3) Stikes Bina Sehat PPNI, Jl.Jabon Km 06 Gayaman Kab Mojokerto, Indonesia.

ABSTRACT

Background: Labor often causes injury to the birth canal. Injury in the birth canal that occurs at the base of the pelvis / perineum, vulva and vagina, cervix, uterus. The overall change genitalia tool is called involution. At this time occurred also other important changes, changes in the reproductive system including uterus, lochia, and vagina. Perineal wound care after childbirth can use traditional medicine which has long been known and in use by the people of Indonesia. One herb plants that are useful for postpartum mothers is *Curcuma aeruginosa* (black meeting) that have benefits to cleanse the blood after childbirth.

Objective: The purpose of this study was to analyze the effectiveness of consumption of *Curcuma aeruginosa* extract on wound healing of the perineum on maternal postpartum

Methods: The research design used a Quasi-experimental approach with Non-equivalent control group or a non-randomized control group pretest-posttest design. Observation consumption *Curcuma aeruginosa* extract on wound healing of the perineum on maternal postpartum.

Result: Based on the statistic test it shows there is influence of *curcuma aeruginosa* extract on wound healing of the perineum on maternal postpartum

Conclusion: The results of this study are expected to provide a positive contribution in the field of obstetrics including: to be used as a basis for the use of herbs in the surrounding environment. Preventive efforts in the treatment of postpartum mothers.

Keywords: *Curcuma aeruginosa*, wound healing of the perineum.

PENDAHULUAN

Persalinan sering kali menyebabkan perlukaan pada jalan lahir. Perlukaan pada jalan lahir tersebut terjadi pada dasar panggul/perineum, vulva dan vagina, serviks uteri, uterus. Robekan perineum dapat terjadi karena rupture spontan atau karena episiotomy.¹ Perawatan perineum yang kurang baik menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum yang dapat menghambat proses penyembuhan luka.

Masa nifas dimulai setelah placenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6-8 minggu.² Selama masa nifas, alat-alat interna maupun eksterna berangsur-angsur kembali seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan keseluruhan alat genitalia ini disebut involusi. Pada masa ini terjadi juga perubahan penting lainnya, perubahan yang terjadi pada system reproduksi diantaranya

uterus, lokia, endometrium, servik dan vagina.

Perawatan luka perineum setelah melahirkan dapat menggunakan obat tradisional yang telah lama dikenal dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Rempah yang mudah didapat dan sangat baik tumbuh di Indonesia, membuat masyarakat banyak bercocok tanam dan menggunakannya dalam kebutuhan sehari-hari sebagai obat tradisional. Salah satu tanaman rempah yang bermanfaat bagi ibu postpartum adalah *curcuma aeruginosa* (temu hitam) yang mempunyai manfaat dapat menyembuhkan luka lecet ataupun laserasi.

Obat tradisional *curcuma aeruginosa* telah diketahui mempunyai manfaat untuk menyembuhkan luka lecet ataupun laserasi. Untuk mempertahankan kesehatan Ibu postpartum disamping perawatan masa nifas juga perlu perawatan dengan memanfaatkan budaya tradisional yaitu ramuan *curcuma aeruginosa* yang sudah digunakan oleh leluhur bangsa Indonesia.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-eksperiment* dengan metode pendekatan *Non-Equivalen control group* atau *non-randomized control group pretest-postes design*.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang melahirkan per

vaginam di BPM Amirul Cholifah dan BPM Panca Mojokerto pada tanggal 05-27 Desember 2016.

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum yang melahirkan pervaginam di BPM Amirul Cholifah dan BPM Panca Mojokerto pada tanggal 05-27 Desember 2016.

Tehnik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling* yaitu semua bagian dari populasi. *Total sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵

Variabel adalah suatu atribut atau sifat dari orang yang dibagi menjadi *variabel independent* dan *variabel dependent*. *Variabel independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). *Variabel Independent* dalam penelitian ini adalah konsumsi ekstrak *curcuma aeruginosa*. *Variabel dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya *variabel independent*. *Variable dependent* (terikat) dalam penelitian ini adalah penyembuhan luka perineum pada ibu.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.⁶ Dalam penelitian ini instrument berupa checklist konsumsi ekstrak *curcuma aeruginosa* dan lembar observasi penyembuhan luka perineum.

Analisa data keefektifan konsumsi ekstrak *curcuma aeruginosa* terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di BPM Amirul Cholifah dan BPM Panca Mojokerto menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Umur	Kontrol		Eksperimen	
		F	%	F	%
1.	20 tahun	2	11,1	2	11,1
2.	20-35 tahun	13	72,2	15	83,3
3.	35 tahun	3	16,7	1	5,6
Total		18	100	18	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun pada kelompok kontrol sebanyak 13 responden (72,2%) sedangkan pada kelompok eksperimen sebanyak 15 responden (83,3%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Kontrol		Eksperimen	
		F	%	F	%
1.	Tidak sekolah	0	0	0	0
2.	SD	3	16,6	0	0
3.	SMP	7	38,9	2	11,1
4.	SMA-PT	7	38,9	13	72,2
5.	Total	1	5,6	3	16,7
Total		18	100	18	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan SMA pada kelompok kontrol sebanyak 7 responden (38,9%) sedangkan pada kelompok eksperimen sebanyak 13 responden (72,7%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Kontrol		Eksperimen	
		F	%	F	%
1.	IRT	9	50	8	44,4
2.	Buruh tani	0	0	0	0
3.	Swasta	8	44,4	9	50
4.	Wiraswasta	0	0	1	5,6
5.	PNS	1	5,6	0	0
Total		18	100	18	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berkerja sebagai IRT pada kelompok kontrol sebanyak 9 responden (50%) sedangkan pada kelompok eksperimen sebanyak 8 responden (44,4%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Kontrol		Eksperimen	
		F	%	F	%
1.	1 orang anak	6	33,3	4	22,2
2.	2 orang anak	8	44,5	10	55,5
3.	3 orang anak	4	22,2	4	22,2
Total		18	100	18	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar paritas responden 2 orang anak pada kelompok kontrol sebanyak 8 responden (44,5%) sedangkan pada kelompok eksperimen sebagian besar 10 orang anak dan 3 orang anak masing-masing sebanyak 4 responden (22,2%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Perubahan Lochea

No	Variabel	Perubahan lochea			
		Baik	Sedang	Kurang	Total
1.	Kontrol	5	8	5	18
2.	Eksperimen	14	3	1	18
Total		19	11	6	36

$P=0,022$

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol dari total 18 responden 5 (27,8%) orang penyembuhan luka perineumnya baik. Sedangkan pada kelompok eksperimen dari total 18 responden 14 (77,8%) orang penyembuhan lukanya baik. Berdasarkan uji statistik Kolmogorov smirnov didapatkan hasil bahwa ada pengaruh konsumsi ekstrak *curcuma aeruginosa* terhadap penyembuhan lochea pada ibu postpartum ($P=0,022$).

Perawatan ibu pada luka perineum membutuhkan penanganan yang serius agar terhindar dari infeksi dan proses penyembuhan luka berjalan cepat. Perawatan pada masa nifas misalnya dengan cara ibu post partum dianjurkan melakukan perawatan perineum dan mengganti pembalut setiap mandi, setelah BAK dan BAB. Ibu nifas juga perlu diajarkan cara cebok yang benar supaya bakteri yang ada pada anus tidak dibawa ke perineum. Faktor gizi juga perlu diperbaiki. Asupan gizi pada masa nifas akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu, pemulihan tenaga, produksi ASI dan penyembuhan luka perineum. Zat gizi sangat berperan dalam proses penyembuhan luka.

Sujiyatini dkk (2010), menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka yaitu faktor eksternal seperti lingkungan, pengetahuan, sarana rasarana, penanganan petugas, gizi, budaya, keturunan. Juga

karena faktor internal seperti usia, cara perawatan luka, aktivitas berat dan berlebihan, luas luka.⁷

Obat-obatan tradisional banyak digunakan untuk perawatan luka perineum, salah satunya adalah dengan mengkonsumsi temu ireng. Pada temu ireng terkandung minyak atsiri. Kandungan minyak atsiri dapat mempercepat penyembuhan luka dengan baik. Kandungan minyak atsiri terbesar terdapat pada irisan temu ireng, dan kadar minyak atsiri maksimal terdapat pada waktu rimpang belum bertunas dan mengeluarkan batang atau daun yang tumbuh.⁸

Ibu nifas yang penyembuhan luka perineumnya kurang didapatkan lukanya masih basah dan jahitannya belum menutup pada hari ke-7. Hal tersebut lebih banyak didapatkan pada ibu nifas kelompok kontrol. Ibu nifas yang diberi ekstrak *curcuma aeruginosa* penyembuhan perineumnya lebih cepat dengan waktu 5 hari lukanya sudah kering dan jahitannya telah menutup.

Pada ekstrak *curcuma aeruginosa* komponen utama yang terkandung didalamnya terdiri atas terpen, alkohol, ester, mineral, minyak atsiri, lemak, damar, dan kurkumin.⁹ Minyak atsiri adalah bagian komponen tanaman yang mempunyai banyak manfaatnya. Salah satunya manfaat dalam bidang kesehatan yaitu sebagai anti bakteri. Dari hasil penelitian dikemukakan bahwa minyak atsiri memiliki anti mikroba terhadap *S. aureus* dan *E. coli*.¹⁰

Hasil penelitian juga didapatkan ada responden dari kelompok eksperimen yang penyembuhan lukanya kurang sebanyak 1 (5,5%) orang. Walaupun sudah diberi ekstrak *curcuma aeruginosa* akan tetapi penyembuhannya lebih dari 7 hari. Ada banyak faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Diantaranya adalah usia dan perawatan luka perineum. Sesuai pendapat Helen (2009) faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum yaitu perawatan perineum, kualitas tidur, senam kagel's, nutrisi, jenis material jahitan, tehnik melakukan penjahitan dan pemilihan waktu melakukan penjahitan.¹¹

KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik Kolmogorov smirnov didapatkan nilai ($P=0,022$) sehingga $P < 0,05$ jadi H_0 ditolak artinya ada pengaruh konsumsi ekstrak *curcuma aeruginosa* terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Pemberian ekstrak *curcuma aeruginosa* pada ibu nifas dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Saran kepada responden diharapkan dapat meningkatkan konsumsi makanan bergizi dan memanfaatkan obat tradisional pada masa nifas demi penyembuhan luka perineum dan bagi bidan lapangan diharapkan dapat meningkatkan pemberian health education pada ibu postpartum.

TERIMA KASIH

1. Dr. M. Sajidin, S.Kp, M.Kes, Ketua Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto, 0321 390203, email: stikes_ppni@yahoo.co.id
2. Kuswanto Hardjo, dr., M.Kes, Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

KEPUSTAKAAN

1. Maryunani Anik. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas*. Jakarta : CV. Trans Info Medika. 2009
2. Ambarwati, Wulandari. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2010.
3. Notoatmojo Soekidjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2010.
4. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2008.
5. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV. 2008.
6. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
7. Saleha Sitti. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika. 2009.
8. F.X.S. Dirdjosudjono, Taroeno, Sudjiman, dkk, *Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Hewan dan Bagian Farmakologi Farmasi, Fakultas Farmasi UGM*. Perasan rimpang Temuhitam dapat membunuh cacing *ascaris babi* seperti piperasin sitrat. Cairan rimpang dapat menekan amplitude kontraksi spontan usus kelinci
9. Endah Eny Riayati Fakultas Farmasi UGM, tahun 1989, Melakukan penelitian daya anthelmintik rebusan rimpang temuhitam terhadap *Ascaridia galli* secara in vitro. Ternyata rebusan irisan temuhitam dapat mematikan cacing dalam waktu 7-17 jam, sediaan rebusan parutan dalam waktu 11-20 jam dan sediaan serbuk dalam waktu 11-25 jam

10. Maryunani Anik. *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas*. Jakarta : CV. Trans Info Medika. 2009.
11. Sustini f, Andajani S, Marsudiningsih A. Pengaruh pendidikan kesehatan monitoring dan perawatan monitoring dan perawatan ibu pasca persalinan terhadap kejadian morbiditas nifas di kabupaten Sidoarjo dan Lamongan Jawa timur Bul Penel Kesehatan 2003 (di unduh 11 April 2015); no 2 (31). Tersedia dari <http://www.litbang.depkes.go.id>